

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ANGKATAN 2017
MAHASISWA JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**MUHAMMAD HARIS SABRI
1202108/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Angkatan 2017 Mahasiswa
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang
Nama : Muhammad Haris Sabri
NIM/BP : 1202108/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif

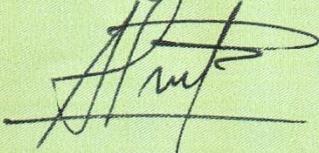
Padang, 25 Januari 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II


Dwi Sudarno Putra, ST, MT
NIP. 19820625 200812 1 003

Ketua Jurusan


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Muhammad Haris Sabri
NIM : 1202108/2012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Implementasi Nilai-Nilai Karakter Angkatan 2017
Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Padang, 25 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua : Drs. Martias, M.Pd
Sekretaris : Dwi Sudarno Putra, ST, MT
Anggota : Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd
Anggota : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
Anggota : Nuzul Hidayat, S.Pd, MT

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Angkatan 2017 Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebut pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Januari 2018
Yang membuat pernyataan



Muhammad Haris Sabri
NIM. 1202108/2012

ABSTRAK

Muhammad Haris Sabri : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Angkatan 2017 Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Karakter atau *shoft skill* merupakan faktor utama penentu keberhasilan seseorang dalam hidup karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Seiring dengan berjalannya waktu karakter yang menjadi suatu identitas dari bangsa Indonesia semakin lama semakin memudar. Hal ini banyak ditemukannya nilai-nilai karakter negatif di dunia pendidikan, kampus salah satunya seperti ditemukannya beberapa kasus mahasiswa yang mencuri, menyontek, tidak mengumpulkan tugas, melawan kepada dosen dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif yang mengambil mata kuliah Listrik Elektronika Dasar tahun masuk 2017 yang berjumlah 66 orang. Data diolah dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa indikasi kecenderungan karakter mahasiswa Teknik Otomotif mata kuliah Listrik Elektronika Dasar Fakultas Terknik Universitas Negeri Padang diperoleh data sebagai berikut karakter mahasiswa S1 maupun Mahasiswa D3 berdasarkan diskripsi data dari instrument angket tergolong tinggi dan nilai karakter mahasiswa S1 memiliki persentase lebih tinggi 2% sampai 10% dari persentase nilai karakter mahasiswa D3 dengan rincian data sebagai berikut nilai kejujuran mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 97,1 % dan sedang 2,9 % dan mahasiswa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 93,5 % dan sedang 6,5 % ; nilai disiplin mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 85,7 % dan sedang 14,3 % dan mahasiswa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 83,1 % dan sedang 16,1 % ;nilai kerja keras mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 97,1 % dan sedang 2,1 % dan mahasiswa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 87,1 % dan sedang 12,9 % ;nilai tanggung jawab mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 94,3 % dan sedang 5,7 % dan mahasiswa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 87,1 % dan sedang 12,9 % ;nilai bersahabat (komunikatif) mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi sebesar 97,1 % dan sedang 2,9 % dan mahasiwa D3 juga berada pada kategori tinggi sebesar 96,5 % dan sedang 3,2 %.

Kata Kunci : *Karakter, Mahasiswa, Pendidikan*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Angkatan 2017 Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diselesaikan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan Pembimbing I.
3. Bapak Donny Fernandes, S.Pd, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif.
4. Bapak Dwi Sudarno Putra, ST, MT selaku Pembimbing II.
5. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Kepegawaian Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan mahasiswa Teknik Otomotif FT UNP 2012, Muslim Camp, FORMIS, UKK, HIMOTO, BEM FT, BONSAI, dan BEM Universitas Negeri Padang.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, kedua orang tua Papa dan Mama serta kedua saudara saya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2018

Muhamad Haris Sabri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pendidikan Karakter.....	10
1. Pengertian Pendidikan.....	10
2. Pengertian Karakter.....	11
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	12
a. Faktor Intern.....	13
b. Faktor Ekstern.....	13
5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	14
6. Fungsi Pendidikan Karakter.....	15
7. Jenis-jenis Pendidikan karakter.....	16
8. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	18
9. Makna Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	21
B. Karakter Mahasiswa UNP.....	27
C. Penelitian Yang Relevan.....	28
D. Kerangka Konseptual.....	30

BAB III Metodologi Peneleitian	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
1.Populasi	34
2.Sampel	34
C. Defenisi Orientasi.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
1.Jenis Data	36
2.Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV Hasil Penelitian	49
A. Deskripsi Data.....	49
1. Deskripsi pendidikan karakter mahasiswa D3 jurusan Teknik Otomotif FT UNP	49
2. Deskripsi pendidikan karakter mahasiswa S1 jurusan Teknik Otomotif FT UNP	67
B. Pembahasan.....	85
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	90
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka berfikir	30
2. Garafik karakter mahasiswa D3	68
3. Garafik karakter mahasiswa S1	86
4. Garafik karakter mahasiswa D3 dan S1	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai dan deskripsi pendidikan karakter	19
2. Populasi mahasiswa teknik otomotif angkatan 2017	34
3. Sampel penelitian	35
4. Kisi – kisi instrument	38
5. Kisi – kisi instrument setelah uji coba angket	41
6. Hasil rekapitulasi validasi angket karakter mahasiswa Teknik Otomotif angkatan 2017	42
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	44
8. Penskoran angket	45
9. Distribusi norma kategorisasi	48
10. Karakter jujur pada mahasiswa D3 FT UNP	50
11. Kategori sikap jujur pada mahasiswa D3 FT UNP	53
12. Karakter disiplin pada mahasiswa D3 FT UNP	53
13. Kategori sikap disiplin pada mahasiswa D3 FT UNP	56
14. Karakter kerja keras pada mahasiswa D3 FT UNP	57
15. Kategori sikap kerja keras pada mahasiswa D3 FT UNP	60
16. Karakter tanggung jawab pada mahasiswa D3 FT UNP	61
17. Kategori sikap tanggung jawab pada mahasiswa D3 FT UNP	62
18. Karakter bersahabar (komunikatif) pada mahasiswa D3 FT UNP	63
19. Kategori sikap bersahabar (komunikatif) pada mahasiswa D3 FT UNP	64
20. Rekapitulasi Kategori Kecenderungan Karakter Mahasiswa D3 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNP	67
21. Karakter jujur pada mahasiswa S1 FT UNP	69
22. Kategori sikap jujur pada mahasiswa S1 FT UNP	71
23. Karakter disiplin pada mahasiswa S1 FT UNP	72
24. Kategori sikap disiplin pada mahasiswa S1 FT UNP	75
25. Karakter kerja keras pada mahasiswa S1 FT UNP	75

26. Kategori sikap kerja keras pada mahasiswa S1 FT UNP	78
27. Karakter tanggung jawab pada mahasiswa S1 FT UNP.....	79
28. Kategori sikap tanggung jawab pada mahasiswa S1 FT UNP.....	82
29. Karakter bersahabat (komunikatif) pada mahasiswa S1 FT UNP	82
30. Kategori sikap bersahabat (komunikatif) pada mahasiswa S1 FT UNP.....	85
31. Rekapitulasi Kategori Kecenderungan Karater Mahasiswa S1 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNP.....	86
32. Rekapitulasi Kategori Kecenderungan Karater Mahasiswa S1 dan D3 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNP.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kisi- kisi angket karakter mahasiswa teknik otomotif	97
2. Pernyataan angket uji coba koesioner karakter mahasiswa	98
3. Rekapitulasi hasil uji coba	103
4. Hasil validitas uji coba angket	104
5. Hasil reabilitas uji coba angket	105
6. Pernyataan angket koesioner karakter mahasiswa	106
7. Rekapitulasi angket mahasiswa D3.....	110
8. Rekapitulasi angket mahasiswa S1	111
9. Distribusi frekuensi item pernyataan angket karakter mahasiswa D3	113
10. Distribusi frekuensi item pernyataan angket karakter mahasiswa S1	121
11. Surat-surat penelitian.....	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Namun seiring dengan berjalannya waktu karakter yang menjadi suatu identitas dari bangsa Indonesia semakin lama semakin memudar.

Banyak faktor yang melatar belakangi memudarnya karakter bangsa Indonesia ini diantaranya: bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai masalah-masalah sosial yang berkembang di masyarakat, ketidak percaya diri mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian, ketidak jujuran, pornografi, tindak kekerasan di kalangan pelajar/mahasiswa, sikap mudah menyerah, banyaknya praktek-praktek KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), hilangnya sikap saling menghormati dan menghargai, tidak adanya solidaritas, dll.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan

Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut pengamat sosial, terjadinya krisis moral seperti sekarang ini di akibatkan karena lembaga pendidikan nasional memberikan porsi yang tidak seimbang antara transfer ilmu yang berbau intelektual (kognitif) dengan transfer ilmu yang berbau nilai (*affective*), dimana transfer ilmu yang berbau intelektual (kognitif) memiliki porsi yang lebih besar. Sehingga banyak orang yang pandai tetapi tidak memiliki sistem nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahuinya. Sedangkan menurut Daniel Goleman dalam Sugihartono (2007: 20) dan Agus Wibowo (2012) tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).

Fenomena merosotnya kualitas moral bangsa Indonesia tampaknya telah menggugah kesadaran bersama perlunya memperkuat kembali dimensi moralitas bangsa, diantaranya dengan mengoptimalkan pendidikan akhlak/budi perkerti secara optimal dibandingkan sebelumnya. Dari permasalahan-

permasalahan di atas dan atas dasar Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kemudian lahirlah suatu sistem pendidikan yaitu “pendidikan karakter” yang dianggap sebagai salah satu solusi bagi dunia pendidikan sekarang ini.

Dewasa ini peran kampus tidak hanya terbatas pada hal tersebut. Perkembangan industri di Indonesia yang kian pesat ternyata membuat perusahaan-perusahaan menjadikan kampus sebagai salah satu penyedia tenaga kerjanya. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi kampus. Kampus mempunyai kesempatan untuk menjalin hubungan dan memperluas relasi atau pun *link* ke dunia industri sehingga dapat lebih banyak menyalurkan para alumninya pada perusahaan-perusahaan tersebut dan dengan posisi serta jabatan yang bagus sesuai dengan kompetensinya.

Pihak kampus mempunyai tanggung jawab atas tenaga kerja yang disalurkan karena jika tenaga kerja yang disalurkan memberikan kontribusi yang positif terhadap perusahaan maka akan menghasilkan citra positif bagi kampus baik di mata industri dan masyarakat. Tenaga kerja yang berkompeten bukan hanya dinilai dari pengetahuan dan kemampuannya saja tapi bagaimana

tenaga kerja tersebut dapat bekerjasama, berkoordinasi, beradaptasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada saat bekerja nanti. Disiplin, rajin, tanggung jawab dan penuh dengan inovasi juga merupakan hal-hal yang disukai oleh perusahaan, namun sifat-sifat atau kebiasaan tersebut tidak dapat muncul dengan sendirinya, harus diarahkan dan diimplementasikan sesering mungkin sehingga menjadi kebiasaan (*habit*).

KEMENDIKNAS mengeluarkan 18 nilai pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan menurut STATUTA UNP bagian Keempat Kode Etik dan Etika Akademik Pasal 18 yang menyatakan bahwa:

“(1) UNP memiliki kode etik dan etika akademik yang menjadi dasar perilaku bagi Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan. (2) Kode etik dan etika akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. kemanfaatan; b. kejujuran; c. kesungguhan; d. keikhlasan; e. ketulusan; f. kesejawatan; g. kebersamaan; dan h. tanggungjawab; (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan kode etik dan etika akademik UNP sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dalam Peraturan Rektor”

Dalam aturan lain Pasal 27 BAB IV STATUTA UNP tentang sistem pengelolaan juga di jelaskan tentang tujuan UNP bahwa :

“a. menghasilkan lulusan yang unggul, bermoral, dan agamis yang berdaya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan. b. terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan yang membentuk calon pemimpin dan wirausahawan yang berkarakter.c. menghasilkan penelitian untuk mengembangkan ilmu kependidikan, sains, teknologi, olahraga, dan seni serta menyebarkanluaskannya. d. terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu memecahkan

berbagai persoalan masyarakat. e. terciptanya tata kelola universitas yang kredibel. f. terjalinnya kerjasama yang bersinergi dengan berbagai institusi baik pemerintah pusat maupun swasta dalam dan luar negeri”

Dari aturan di Universitas Negeri Padang di atas yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang STATUTA Universitas Negeri Padang dapat di ambil kesimpulan bahwa UNP memiliki kode etik dan etika akademik yang harus dijalankan dan menjadi dasar perilaku bagi seluruh civitas akademika yang ada di kampus ini serta nila-nilai karakter yang ada di dalamnya.

Dalam menerapkan pendidikan karakter ini pastinya ada sejumlah permasalahan-permasalahan yang terjadi baik itu dari mahasiswa, dosen, kampus, lingkungan masyarakat dan bahkan dunia industri. Sehingga memungkinkan adanya hambatan-hambatan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kampus ada sejumlah permasalahan-permasalahan terkait karakter mahasiswa itu sendiri diantaranya yaitu: (1) Kedisiplinan mahasiswa yang masih kurang, hal ini ditandai dengan seringnya mahasiswa datang terlambat saat jam perkuliahan dan terlambat dalam mengumpulkan tugas mingguan yang diberikan oleh dosen. (2) Komunikatif, hal ini ditandai dengan adanya mahasiswa yang meribut saat dosen menerangkan menggunakan HP saat jam perkuliahan dan lainnya . (3) Rasa tanggung jawab dan kerja keras yang masih kurang ditandai

dengan adanya sikap mahasiswa yang tidak begitu peduli ketika diberikan tugas oleh dosen.

Dari latar belakang di atas maka dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Yang tujuan akhirnya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Oleh karena itulah perlu dilakukan penelitian tentang pendidikan karakter di perguruan tinggi. Dari latar belakang serta permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang terdapat di atas maka, ada ketertarikan untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul **“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Angkatan 2017 Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**

B. Identifikasi masalah

Bertolak pada permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan mahasiswa yang masih kurang hal ini terjadi karena karakter yang diajarkan di perkuliahan sangatlah kurang untuk melatih mental mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Teknik untuk memasuki dunia kerja hal ini dibuktikan dengan seringnya mahasiswa datang terlambat saat jam perkuliahan dan terlambat dalam mengumpulkan tugas mingguan yang diberikan oleh dosen.

2. Komunikatif, hal ini ditandai dengan adanya mahasiswa yang meribut saat dosen menerangkan menggunakan HP saat jam perkuliahan dan lainnya .
3. Rasa tanggung jawab dan kerja keras yang masih kurang ditandai dengan adanya sikap mahasiswa yang tidak begitu peduli ketika diberikan tugas oleh dosen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta survei awal penulis di jurusan teknik otomotif maka penelitian ini dibatasi hanya pada nilai-nilai karakter mahasiswa jurusan teknik otomotif FT UNP tahun masuk 2017 meliputi aspek nilai kedisiplinan, komunikatif, rasa tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran hal ini di karenakan nilai-nilai pokok inilah yang sering di langgar oleh kebanyakan mahasiswa di kampus.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana ketercapaian pendidikan di kampus terkait nilai-nilai karakter pada mahasiswa mahasiswa angkatan 2017 jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
2. Bagaimana karakter mahasiswa angkatan 2017 jurusan Teknik Otomotif FT UNP yang meliputi aspek nilai-nilai kedisiplinan, komunikatif, rasa tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sejauh mana ketercapaian pendidikan di kampus terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa angkatan 2017 pada jurusan teknik otomotif FT UNP.
2. Mengetahui karakter mahasiswa angkatan 2017 jurusan Teknik Otomotif FT UNP yang meliputi aspek dan nilai-nilai kedisiplinan, komunikatif, rasa tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada intinya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan mutu pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang khususnya pada peningkatan pengetahuan tentang pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus

Mengetahui karakter mahasiswa angkatan 2017 Jurusan Teknik Otomotif yang meliputi aspek nilai-nilai kedisiplinan, komunikatif, rasa tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran serta sebagai evaluasi terhadap keberhasilan yang timbul dari dampak

penanaman nilai pendidikan karakter terhadap pengaruh akademik mahasiswa.

b. Bagi mahasiswa

Meningkatkan motivasi dalam belajar mahasiswa untuk keberhasilan akademik dan meningkatkan pemahaman tentang nilai pendidikan karakter.

c. Manfaat bagi dosen

Menambah masukan kepada pendidik (dosen yang mengajar di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang) dalam hubungannya dengan penyampaian materi yang telah diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk memberikan penguatan karakter pada peserta didik, hingga terbentuknya sikap karakter yang selama ini diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan

Ki Hajar Dewantara berpendapat pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yaitu

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di sisi lain Syamsul (2013:27) menyatakan bahwa

“pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal dan non formal yang berjalan secara terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota

masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik secara formal maupun non formal.

2. Pengertian Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:3) Pengertian karakter adalah sebagai berikut.

“Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah Sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Syamsul (2013:29) mengemukakan bahwa.

“Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat”.

Zubaedi (2011:13) mengemukakan Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral behavior* (perilaku moral). Menurut Muchlasdan Hariyanto (2012:43) mengemukakan “karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak”.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dapat dikatakan bahwa karakter adalah watak atau tingkah laku kepribadian individu atau kelompok

yang mencerminkan kehidupan sehari-hari baik tampak langsung maupun tidak langsung.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dan karakter merupakan dua unsur penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4) mengemukakan bahwa.

“Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif”.

Dalam pembahasan yang lain Muchlas dan Hariyanto (2012:45) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Menurut Sunaryo Kartadinata (2012:8) “pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaffah”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai salah satu perubahan pada nilai-nilai dan jati diri sebagai manusia seutuhnya, yang seimbang antara ucapan, perbuatan, dan tindakan yang dilakukan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Menurut Heri Gunawan (2012:19-22) ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika manusia yaitu:

a. Faktor *intern*. Ada banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah :

1. Insting atau naluri. yaitu suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.
2. Adat atau kebiasaan (*habit*). Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah sekali untuk dikerjakan.
3. Kehendak/kemauan (*iradah*). Yaitu kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala maksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.
4. Suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.
5. Keturunan. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat anak-anak sering berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor *intern* (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika manusia,

juga terdapat faktor *ekstern* (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan. Pendidikan yaitu usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya.
- 2) Lingkungan. Lingkungan (*milie*) yaitu suatu yang melingkari suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut desain induk pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional (2010:5) Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mulyasa (2012:9) “Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan”.

Jadi, menurut dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang tidak hanya memprioritaskan sisi kognitif saja

melainkan juga penanaman nilai-nilai serta pembentukan karakter dan akhlak mulia, yang mana muaranya menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

6. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional (2010:5), Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a) Pembentukan dan Pengembangan Potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b) Perbaikan dan Penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- c) Penyaring. Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain

yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

7. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Setelah berbicara mengenai apa itu pendidikan karakter, lebih lanjut akan dibahas tentang jenis-jenis pendidikan karakter. Menurut Yahya Khan, D. (2010: 3) menyatakan, ada empat jenis pendidikan karakter dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter berbasis nilai religious

Pendidikan karakter yang berbasis nilai religious merupakan pelaksanaan dan pembentukan karakter seseorang berdasarkan pada kepercayaan masing-masing individu. Kepercayaan tersebut bersumber dari aturan agama yang diyakini masing-masing individu. Setiap agama memiliki aturan tersendiri yang mengharuskan pengikutnya untuk dapat memiliki sikap-sikap yang bijak agar dapat menjalani hidupnya secara terarah.

b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya

Pendidikan karakter berbasis nilai budaya ini biasanya didasarkan pada kondisi wilayah tertentu. Dalam hal ini berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Masing-masing daerah tertentu memiliki nilai budaya yang berbeda. Pendidikan karakter merujuk pada konsep nilai budaya di daerah masing-masing.

c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan

Pendidikan karakter berbasis lingkungan cenderung tertarah pada pendidikan yang bersifat geografis. Artinya tergantung pada kondisi lingkungan sekitar.

d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri

Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu pendidikan yang membentuk sikap pribadi seseorang, hasil proses 26 kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas diri. Lebih lanjut menurut Yahya Khan, D. (2010: 2) menyatakan : Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mampu mengatasi diri sendiri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan jenis-jenis pendidikan karakter yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebanggaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik perlu pembiasaan agar segala potensi yang ada pada

peserta didik dapat *terexplore* dengan baik, dan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut harus kelanjutan.

8. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan suatu kepercayaan, yang berpusat pada kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seorang sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Dalam Pedoman pendidikan karakter resmi kementerian pendidikan nasional nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari 4 sumber. Yaitu:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang

mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tabel 1 : Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

sumber: Kemendiknas (2010:9-10)

9. Makna Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter di perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan karakter di setiap perguruan tinggi tidaklah sama, Berikut adalah maksud dan makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter:

a. Jujur

Menurut Muchlas Samani (2012:51) jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya, amanah (*trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*). Nilai jujur ini sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial. Karena sikap jujur akan membangun hubungan kepercayaan seseorang terhadap kita. Apabila seseorang sudah percaya pada kita, maka mudah untuk kita membangun kerjasama dengannya. Contoh yang nampak adalah Mahasiswa teknik mesin apabila berlaku dan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain, baik dari teman atau dosen. Sehingga mudah bagi kita untuk bekerjasama dengan orang lain. Dan kita senantiasa diberikan kepercayaan sebuah pekerjaan yang penting karena sikap jujur kita.

b. Toleransi

Toleransi adalah istilah dalam konteks sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat makna sosial, budaya dan

agama (www.jelajahinternet.com). Nilai toleransi ini menjunjung tinggi rasa tenggang rasa antar sesama agama, suku, dan etnis demi keberlangsungan kehidupan yang harmonis dan rukun. Contoh yang konkrit adalah apabila ada teman kita yang bukan dari etnis kita atau suku yang sama dengan kita, janganlah kita mengucilkannya. Senantiasa kita harus bersahabat dengan siapapun dan saling toleransi. Hal itu akan membantu kita untuk membangun sebuah kehidupan yang tenteram.

c. Disiplin

Menurut Zubaedi (2011:79) disiplin maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepala sekolah, masyarakat, dan negara. Nilai disiplin ini merupakan sikap patuh kita terhadap peraturan atau aturan yang berlaku di lingkungan sekitar kita. Sebagai mahasiswa yang memberlakukan nilai kedisiplinan yang tinggi, sebaiknya kita sehari-hari datang tepat waktu ke kampus, kemudian mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu.

d. Mandiri

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain (<http://kbbi.web.id/mandiri>). Nilai mandiri ini menunjukkan perbuatan dan sikap seseorang dalam mengerjakan sesuatu tidak tergantung pada bantuan orang lain. Akan tetapi bergantung pada kemampuan diri sendiri. Seorang mahasiswa teknik

diberikan tugas, hendaklah dikerjakan sendiri tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain.

e. Demokratis

Demokratis adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara (<http://kbbi.web.id/demokrasi>). Nilai demokratis ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena akan menghasilkan keseimbangan antara hak dan kewajiban seorang individu dengan individu lain. Dalam pemilihan ketua kelompok dapat dilakukan dengan cara demokrasi, yaitu memilih beberapa calon untuk dipilih menjadi ketua dari suara pemilih yang terbanyak.

f. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai ini perlu kita terapkan dalam kehidupan akademik kita, karena dengan menghargai prestasi kita dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain agar dapat maju dan berkembang. Pada saat kita melihat teman kita mendapatkan prestasi, telah lulus dalam mengikuti seminar proposal penelitian dan ujian penelitian, kita sebaiknya memberi selamat dan berusaha untuk bisa seperti dirinya.

g. Bersahabat/Komunikatif

bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai bersahabat/komunikatif sangat berguna dalam kehidupan dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial harus bisa berkomunikasi dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku pada lingkungannya. Seorang mahasiswa teknik yang akan melakukan observasi ke industri tentunya harus melakukan komunikasi dengan pihak perusahaan cara berkomunikasi inilah yang semestinya dimiliki setiap mahasiswa dengan mengikuti etika sebagaimana mestinya.

h. Cinta Damai

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Penanaman nilai cinta damai terusmenerus pada mahasiswa diharapkan dapat memberikan penyadaran pada mahasiswa tentang pentingnya hidup berdamai dengan orang lain agar orang sekitar merasa nyaman dengan keberadaan kita. Contoh yang nampak di lingkungan sekitar seperti Mahasiswa mesin selaku senior hendaknya menciptakan suasana di fakultas yang nyaman, tentram, dan harmonis yang mendukung penanaman nilai cinta damai di kalangan mahasiswa fakultas teknik pada khususnya.

i. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan

upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Nilai peduli lingkungan mengandung makna penting selaku mahasiswa yang akan menjadi seorang *agen of change* (agen perubahan) dikarenakan apa yang dilakukan mahasiswa saat ini diharapkan akan menjadi sesuatu yang berguna di masa depan. Contoh yang nampak pada lingkungan di sekitar adalah Seorang mahasiswa yang bijak semestinya menggunakan kertas seperlunya karena penggunaan kertas yang berlebihan akan mempengaruhi kondisi populasi pohon di hutan semakin kurang.

j. Peduli Sosial

Menurut Zubaedi (2011:79) kepedulian maksudnya adalah kemampuan mampu menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan semangat memaafkan. Nilai peduli sosial sudah semestinya ada pada setiap mahasiswa di karenakan pada akhirnya seluruh mahasiswa akan berbaaur pada masyarakat mengabdikan ilmu yang didipatkannya selama bangku perkuliahan dulu sehingga seorang mahasiswa harus lebih peka terhadap lingkungannya. Pengabdian ke masyarakat seperti BSMJ (Bakti Sosial Mahasiswa Jurusan) dapat merupakan salah satu contoh yang di lakukan oleh mahasiswa di tingkat jurusan karena kegiatan ini langsung terjun ke masyarakat.

h. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut KBBI adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Kata-kata tanggung jawab biasanya terucap ketika seseorang menegur orang lain ketika melakukan suatu hal yang dianggap salah (negatif) atau adanya ketidakpercayaan seseorang terhadap orang lain atas perbuatannya berupa sikap, perkataan dan perbuatannya, lebih dari itu jika melihat pengertian di atas maka perbuatan “tanggung jawab” sebenarnya mengiringi semua aspek yang positif dan negatif yang itu dilakukan oleh seseorang baik berupa sikap, perkataan dan perbuatannya. Dengan adanya tanggung jawab, seseorang dapat memahami suatu hal yang sepatutnya atau tidak sepatutnya untuk dilakukan yang secara tidak langsung mempengaruhi seseorang tersebut dalam mengambil suatu tindakan dan keputusannya yang lebih bermoral.

i. Kerja keras

Furqon (2010: 27) mengatakan “Bekerja keras dapat didefinisikan sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.” Dari pengertian di atas tercermin bahwa seseorang harus memiliki sikap tidak mudah menyerah dalam mengupayakan sesuatu hingga tujuannya tercapai,

dan menggunakan waktu secara maksimal sehingga efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang merupakan aktualisasi dari potensi yang dimilikinya.

B. Karter Mahasiswa UNP

Karakter merupakan salah satu point penting bagi tercapainya kehidupan yang lebih baik terkhusus bagi mahasiswa yang kebanyakan masih mencari cari jati dirinya, peran karakter ini sangat besar baik itu di masyarakat umum maupun di dunia kerja nantinya, oleh karena itu kampus Universitas Negeri Padang menjadikan karakter sebagai point penting dalam proses pendidikan di UNP.

Hal ini tertuang dalam berapa aturan mendasar yang ada di STATUTA UNP BAB IV SISTEM PENGELOLAAN menyebutkan bahwa:

“Bagian Kesatu Visi, Misi, Tujuan, dan Rencana Strategis Pasal 25 Visi UNP: menjadi salah satu universitas unggul di bidang kependidikan, sains, teknologi, olahraga, dan seni berdasarkan nilai-nilai moral, agama dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pasal 26 Misi UNP: a. menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang ilmu kependidikan, sains, teknologi, seni, dan olahraga berdasarkan nilai-nilai moral, agama, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Pada pasal 27 BAB IV STATUTA UNP tentang sistem pengelolaan juga dijelaskan tentang tujuan UNP bahwa :

“a. menghasilkan lulusan yang unggul, bermoral, dan agamis yang berdaya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan. b. terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan yang membentuk calon pemimpin dan wirausahawan yang berkarakter.c. menghasilkan penelitian untuk mengembangkan ilmu kependidikan, sains, teknologi, olahraga, dan seni serta menyebarkanluaskannya. d. terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu memecahkan berbagai persoalan masyarakat. e. terciptanya tata kelola universitas yang kredibel. f. terjalinnya kerjasama yang bersinergi dengan berbagai institusi baik pemerintah pusat maupun swasta dalam dan luar negeri”

Aturan lain juga bagian Keempat Kode Etik dan Etika Akademik Pasal

18 SATUTA UNP juga menjelaskan bahwa:

“(1) UNP memiliki kode etik dan etika akademik yang menjadi dasar perilaku bagi Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan. (2) Kode etik dan etika akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. kemanfaatan; b. kejujuran; c. kesungguhan; d. keikhlasan; e. ketulusan; f. kesejawatan; g. kebersamaan; dan h. tanggungjawab; (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan kode etik dan etika akademik UNP sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dalam Peraturan Rektor”

Dari beberapa aturan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter Mahasiswa yang di harapkan oleh kampus UNP mengacu kepada nilai-nilai moral seperti kerjasama, kejujuran, agamais, kesungguhan, keikhlasan, kesejawatan, kebersamaan, dan tanggung jawab sehingga membentuk calon pemimpin dan wirausahawan yang berkarakter.

C. Penelitian yang relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membaca sumber yang dapat mendukung penelitian ini adalah:

1. Penelitian Tara Fitri Ayunda, dengan judul pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang hasil penelitiannya adalah (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Padang sudah berjalan cukup baik; (2) pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku peserta didik disekolah tersebut; (3) ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah diantaranya adalah masih ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler

karena hanya fokus pada pencapaian nilai akademik serta minimnya dukungan orang tua.

2. Penelitian Muhammad disra Saputra, dengan judul Studi awal kecenderungan-kecenderungan penyimpangan perilaku seksual lgbt pada remaja, hasil penelitiannya adalah (1) Kecenderungan penyimpangan perilaku *gay* pada siswa laki-laki di SMA Negeri X Kabupaten Padang Pariaman berada pada dua kategori, yakni kategori rendah dan sangat rendah. Sebagian siswa laki-laki berada pada kategori rendah untuk perilaku *gay*, dan sebagian kecil siswa laki-laki berada pada kategori sedang.(2) Kecenderungan penyimpangan perilaku *biseksual* pada siswa laki-laki di SMA Negeri X Kabupaten Padang Pariaman, secara umum berada pada dua ketegori. Sebagian kecil siswa laki-laki berada pada kategori rendah, dan sebagian besar siswa laki-laki berada pada kategori sangat rendah dalam penyimpangan perilaku *biseksual*. (3) Kecenderungan penyimpangan perlaku *transgender* pada siswa laki-laki di SMA Negeri X Kabupaten Padang Pariaman secara umum berada pada kategori sangat rendah.
3. Penelitian Muhammad Ajis Junaedi, dengan judul Pendidikan Karakter Mahasiswa Fakultas Teknik Berperan Sebagai Korpsukarela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Negeri Padang hasil penelitiannya adalah (1) pelaksanaan Pendidikan Karakter di KSR PMI Unit UNP terbagi menjadi dua jenis yaitu pendidikan terprogram dan pendidikan bersifat insidental. Pendidikan terprogram merupakan kegiatan masuk dalam program kerja

DPH KSR PMI Unit UNP seperti OSCAB, DIKLATSAR, LKMR setiap pendidikan yang dilaksanakan merupakan pendidikan wajib yang di ikuti sebagai syarat untuk menjadi anggota dalam pendidikan tersebut berbagai unsur kalangan di libatkan seperti Dosen, Dokter, PMI Kota Padang, PMI SUMBAR, dan tim spesialisasi Kota padang. dan insidental merupakan jenis kegiatan yang tidak terprogram tetapi dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan anggota bersama.(2) Kedua, pola pendidikan yang dilaksanakan oleh UKM KSR PMI Unit UNP juga terbagi menjadi 2 kegiatan yang bersifat di dalam ruangan dan di dalam ruangan. Pada kegiatan pendidikan yang terprogram dilaksanakan di dalam ruangan dan langsung setelah habis materi langsung melaksanakan praktek di luar ruangan. Kegiatan insidental yang dilakukan kebanyakan bersifat dadakan sehingga membutuhkan anggota yang siap pakai jika dalam kondisi darurat personil UKM KSR PMI Unit UNP dibutuhkan.

D. Kerangka Konseptual

Terkait penerapan pendidikan karakter di kampus dan berbagai macam permasalahan degradasi moral yang selama ini menjadi ancaman bagi generasi muda menjadikan kampus lebih serius dalam penanaman nilai-nilai karakter. Masalah-masalah yang dihadapi dan kaitannya dengan karakter peserta didik seperti berpakaian tidak rapi, tidak disiplin di lingkungan kampus, membuang sampah sembarangan, kurangnya menghormati dosen dan orang tua, mencontek, serta ketidakjujuran dalam mengerjakan soal ujian menyebabkan nilai-nilai yang tertuang dalam pendidikan karakter mulai memudar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam hal ini Universitas

Negeri Padang Fakultas Teknik Jurusan teknik Otomotif mulai melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didiknya.

Sejalan dengan perkembangan dunia industri di Indonesia yang semakin pesat membuat perusahaan-perusahaan besar melihat peluang pada kampus-kampus sebagai salah satu penyedia tenaga kerja. Pendidikan karakter yang dikembangkan di Kampus harus relevan dengan karakter yang dibutuhkan oleh dunia kerja ataupun dunia industri, karena tenaga kerja yang berkompeten bukan hanya dinilai dari pengetahuan dan kemampuannya saja tapi bagaimana tenaga kerja tersebut dapat bekerjasama, berkoordinasi, beradaptasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada saat bekerja nanti. Oleh karena itu harus diarahkan dan diimplementasikan sesering mungkin sehingga menjadi kebiasaan (*habit*).

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di Jurusan Teknik Otomotif secara eksplisit tertuang kedalam mata kuliah dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di luar pembelajaran seperti budaya kampus, kegiatan ekstara kemahasiswaan atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan kegiatan lainnya. Agar pendidikan karakter di Jurusan Teknik Otomotif terlaksana dengan baik dalam menumbuhkan sikap yang berkarakter, maka hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai nilai karakter bangsa dan norma-norma yang berlaku kepada peserta didik, selanjutnya diharapkan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan kerangka pikir secara singkat, dapat dilihat pada bagan alur berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai karakter pada mahasiswa S1 baik itu nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, Bersahabat(komunikatif) berada pada posisi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa D3 hal ini terlihat dari persentase nilai karakter mahasiswa S1 lebih tinggi 2% sampai 10 % dari persentase karakter mahasiswa D3.
2. Dari data diatas nilai karater mahasiwa berada pada dua kategori, yakni kategori tinggi dan sedang hal ini berlaku pada setiap nilai karakter yang di teliti baik itu jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan bersahabat (komunikatif). Dapat di simpulkan bahwa mahasiswa jurusan teknik otomotif mayoritas memiliki karakter yang cenderung baik tetapi masih ada sebagian kecil dari mahasiswa yang memiliki karakter kurang baik hal ini dapat dilihat masih banyaknya niali-nilai karater yang di langgar oleh mahasiswa seperti mencontek, tidak mengumpulkan tugas, mengambil barang yang bukan haknya, berbicara saat dosen menerangkan, membuang sampah sembarangan dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter yang di langgar oleh mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. beberapa saran yang dapat dijadikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Hendaknya Mahasiswa mempertahankan nilai-nilai karakter yang baik yang telah dimilikinya dan mengembangkan ke arah yang lebih baik lagi serta memperbaiki nilai-nilai karakter yang masih dirasa kurang dengan pembiasaan-pembiasaan positif baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.

2. Dosen mata kuliah

Adanya kenyataan bahwa masih ada mahasiswa yang memiliki kecenderungan karakter yang kurang baik hal ini mengharuskan dosen mata kuliah untuk untuk lebih konsisten dalam menjalankan pendidikan karakter pada proses perkuliahan baik itu teori maupun praktek karena yang di butuhkan di dunia kerja tidak hanya kecerdasan intelektual saja tapi kecerdasan emosional yang lebih berperan dalam dunia kerja nantinya, salah satunya dengan cara melakukan penilaian secara tertulis sebagai tolak ukur dalam melaksanakan pendidikan karakter ini, memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan peraturan yang sudah dibuat harus dilaksanakan secara tegas.

3. Kampus

Bagi pihak kampus hendaknya dapat meningkatkan dan menambah aturan-aturan dalam pergaulan mahasiswa maupun proses pembelajaran di kampus serta memberikan sanksi yang tegas terkait pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang dapat menunjang peningkatan dari softskill atau kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa.

4. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan disarankan penelitiannya menyangkut karakter mahasiswa dengan pendekatan kualitatif agar hasil yang diharapkan lebih mendalam dan lebih luas selanjutnya bisa juga Karakter-karakter yang diteliti lebih banyak lagi dengan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2015). *Pengertian Toleransi*. [online] <http://www.jelajah-internet.com/2015/10/3-pengertian-toleransi-menurut-para.html> diakses tanggal 1 Agustus 2016 pukul 11:19 WIB.
- Anonim. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Terlengkap*. [online] <http://www.seputarpengetahuan.com/2016/03/nilai-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-terlengkap.html> diakses tanggal 20 Juli 2016 pukul 11:15 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter membangun peradaban bangsa*. Surakarta: UNS Press
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Irawan, Prasetya. (1997) *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Tirani Publisher
- Kartadinata, Sunaryo (2012) *Penyehatan Kultur Pendidikan*. Bandung : UPI Pres
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakterer Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Oktayanti, Alfiska. (2012). *Karakter Bangsa Indonesia*. [online] <http://www.alfiskaoktayati.blogspot.co.id/2013/06/18-karakter-bangsa-indonesia.html> diakses pada tanggal 20 Juli 2016 pukul 20:00 WIB.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Riduwan. (2015). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti muda*. Bandung : Alfabeta